

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET,
DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Rafli Firdau
Fahrezi Yusuf
Nim : 21312284
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN
EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Rafli Firdaus
Fahrezi Yusuf
Nim : 21312284
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Pernyataan Bebas Plagiarisme

“Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, terkecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya menyanggupi menerima baik hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 30 Desember 2025



(Muhammad Rafli Firdaus Fahrezi Yusuf)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET,
DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2020-2024

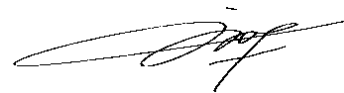
SKRIPSI

Nama : Muhammad Rafli Firdaus
Fahrezi Yusuf
Nim : 21312284
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 24 November 2025

Dosen Pembimbing,



(Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak., CA.,
CPA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id



MOTTO

“Lanang, kebak cerito, susah seneng kudu diadepi”

“Eling awake, eling pepadhane, eling patine, lane ling Gustine”
Puisi “Ngelmu Pring”, Romo Shindunata (Air Kata-Kata)

“Urip ki padha wong njajan, ora kabeh jajan kudu dipangan”
Puisi “Ngelmu Kyai Petruk”, Romo Shindunata (Air Kata-Kata)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, penulis memanjatkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Earnings per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2020-2024”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh cahaya, sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik.
3. Mama Saya Umi Sunarti atas doa yang tidak pernah putus, kesabaran, dan kasih sayang yang menjadi penopang utama penulis hingga sampai di titik ini.

4. Kakak tercinta, Nurul Luthfi Amalia Yusuf, atas dukungan, pengorbanan, serta bantuan pembiayaan selama masa studi penulis. Dukungan Kakak menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Almarhum nenek dan kakek tersayang. Penulis sebagai cucu laki-laki satu-satunya tumbuh dalam doa, kasih sayang, dan harapan besar dari mereka. Nama dan doa mereka senantiasa hidup dalam setiap langkah penulis.
6. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak., CA., ACPA. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, masukan, serta nasihat kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama proses bimbingan tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang serta menjadi amal kebaikan bagi beliau.

10. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta dukungan kepada penulis selama masa studi.
11. Tasya Oktaviani yang telah senantiasa kebersamaian penulis selama proses penyusunan skripsi, baik dalam suka maupun duka, serta memberikan dukungan, kesabaran, dan motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran, perhatian, dan kesediaannya menjadi tempat berbagi serta berkeluh kesah sepanjang proses tersebut.
12. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat satu jurusan: Milhaq, Puput, dan Aksa, atas kebersamaan, dukungan, serta cerita yang menguatkan selama masa perkuliahan.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat support system: Lucky, Daffa, Eak, Danan, Raul, dan Hibban, yang selama ini telah menjadi tentor sekaligus pemberi petunjuk sehingga penulis tetap semangat dalam menjalani berbagai rintangan kehidupan.
14. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat BBC: Adib, Rafid, Arif, Dio, Hafiz, Tegar, dan Gani. Berkat kalian, penulis dapat memiliki ketahanan mental dalam menghadapi kerasnya kehidupan di Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Desember 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rafli', with a stylized flourish at the end.

(Muhammad Rafli Firdaus Fahrezi Yusuf)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.1.2 Harga Saham	11
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
2.1.4 <i>Return on Asset</i>	13
2.1.5 <i>Earnings per Share</i>	13
2.1.6 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Hipotesis Penelitian	17
2.2.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	17
2.2.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	18
2.2.3 Pengaruh <i>Earnings per Share</i> Terhadap Harga Saham	19
2.3 Kerangka Penelitian.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Sampel Populasi	21
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	22
3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	22
3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	22
3.4 Metode Analisis.....	24
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	24
3.4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	24
3.4.3 Pengujian Hipotesis	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	29
4.2 Analisis Stastistik Deskriptif.....	30
4.3 Uji Asumsi Klasik	31
4.3.1 Uji Normalitas	32
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	33
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	33
4.3.4 Uji Autokorelasi	34
4.4 Uji Hipotesis	35
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
4.4.2 Uji <i>Adjusted r Square</i> ($Adj. R^2$).....	36
4.5 Uji Hipotesis	36
4.5.1 Uji F	36
4.5.2 Uji T.....	36
4.6 Pembahasan.....	38
4.6.1 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> (DER) terhadap Harga Saham	38
4.6.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	39
4.6.3 Pengaruh <i>Earnings per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Keterbatasan.....	42
5.3 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	20
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Kriteria Sampel	29
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Park Test).....	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	34
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan	48
Lampiran 2. Harga saham	49
Lampiran 3. Debt to Equity Ratio.....	52
Lampiran 4. Return On Asset.....	55
Lampiran 5. Earnings Per Share	58
Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	62
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas	63
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Park Test).....	64
Lampiran 10. Hasil Uji Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	65
Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Earnings per Share*, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Earnings per Share (EPS) on stock prices of companies included in the LQ45 index during the 2020–2024 period. The sampling method employed is purposive sampling, using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. This study uses 19 companies as the research sample. Data analysis is conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock prices, Return on Assets (ROA) has no effect on stock prices, while Earnings per Share (EPS) has a positive effect on stock prices.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earnings per Share, Stock Price

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia turut mendorong meningkatnya aktivitas di pasar modal. Keberadaan pasar modal berperan penting sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan serta sarana investasi bagi masyarakat. Menurut (Rorizki *et al.*, 2022), pasar modal adalah tempat yang terorganisasi secara fisik, berbagai efek diperjualbelikan melalui bursa efek. Sementara itu, (Supiyanto *et al.*, 2023), menegaskan bahwa pasar modal merupakan sarana bagi investor untuk melakukan transaksi modal yang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transaksi efek, tetapi juga sebagai instrumen yang menghubungkan kepentingan perusahaan dan investor dalam investasi jangka panjang.

Investasi yang dilakukan didalam pasar modal tidak hanya mencerminkan kondisi saat ini, tetapi juga menggambarkan keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan ke depannya. Fungsi ini menjadikan pasar modal tidak hanya sebagai tempat perdagangan efek, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendukung pertumbuhan modal investor serta mendorong perkembangan perusahaan melalui pendanaan jangka panjang. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, rata-rata transaksi harian pada periode Januari hingga Agustus 2024 mencapai Rp 11,8 triliun. Angka tersebut mencerminkan tingginya aktivitas perdagangan di pasar modal saat ini, hal ini menunjukkan peran penting pasar modal sebagai wadah transaksi berbagai

instrumen keuangan. Aset yang diperdagangkan di pasar modal umumnya meliputi surat berharga seperti obligasi, reksadana, dan saham (Supiyanto *et al.*, 2023).

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan, sehingga pemegangnya berhak atas sebagian pendapatan dan aset perusahaan (Herlianto, 2008). Dengan demikian, investor yang memiliki saham berhak atas sebagian keuntungan serta aset perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Menurut BEI, saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Hal ini menunjukkan bahwa saham merupakan salah satu instrumen investasi yang menarik bagi investor karena memberikan potensi keuntungan sekaligus hak kepemilikan atas perusahaan, sehingga banyak investor memilih menanamkan modal pada saham sebagai salah satu bentuk investasi utama. Salah satu indikator yang digunakan oleh investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal adalah harga saham (Ahmad *et al.*, 2018).

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal yang tercermin atas penawaran dan permintaan saham. Dengan kata lain, harga saham yang tinggi menunjukkan permintaan dan penawaran meningkat pada suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat mengungkapkan harapan investor terhadap kinerja perusahaan (Cahyono, 2002). Oleh karena itu, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut dan harga saham pada perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat (Cahyono, 2002). Oleh karena itu, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan

permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut dan harga saham pada perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat.

Selain harga saham, investor biasanya menggunakan indeks saham sebagai indikator tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu indeks yang sering dijadikan acuan oleh investor adalah LQ45. Menurut, (Fahri, 2015), LQ45 merupakan indeks yang berisi empat puluh lima perusahaan yang dipilih karena dinilai memiliki tingkat likuiditas tinggi, kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan, serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pengelola indeks tersebut. Oleh karena itu, keberadaan LQ45 memberikan gambaran yang lebih jelas bagi investor mengenai perusahaan-perusahaan dengan kinerja baik dan fundamental kuat. Sejalan dengan itu, (Bursa Efek Indonesia, *n.d.*) menjelaskan bahwa LQ45 merupakan indeks yang mencerminkan pergerakan harga empat puluh lima saham dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta ditopang oleh fundamental perusahaan yang solid. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai indeks LQ45 tidak dapat dipisahkan dari harga saham dikarenakan, LQ45 merupakan cerminan dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan dapat menjadi patokan atau gambaran dari kondisi pasar modal.

Namun, tingginya aktivitas perdagangan di pasar modal juga menyebabkan fluktuasi harga saham yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan adalah kondisi fundamental perusahaan, yang dapat diukur melalui rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS), dan

Return on Assets (ROA). Ketiga rasio tersebut sering digunakan dalam penelitian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan hubungannya dengan pergerakan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi kewajiban perusahaan terhadap kreditor (Rudianto, 2021). Dengan kata lain seberapa besar modal yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar ke kreditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) menyatakan semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung. Namun, selama biaya utang lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas, penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Secara teori, tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko finansial perusahaan sehingga dapat menurunkan minat investor dan berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & Amirudin, 2024) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian oleh (Yuliana & Santoso, 2025), menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya inkonsistensi empiris, sehingga pengaruh DER terhadap harga saham perlu diteliti kembali.

Return on Assets (ROA), menurut (Astuti *et al.*, 2021), adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan

laba bersih. Dengan kata lain, ROA mengukur laba bersih yang diperoleh untuk setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. ROA yang tinggi menjadi indikator bagi investor bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba lebih besar dari biasanya, yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan pendapatan pemegang saham (Lubis *et al.*, 2025).

Secara teori, ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga seharusnya meningkatkan minat investor dan berdampak positif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian (Rahman & Elizabeth, 2024), menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian (Dewi & Pusparini, 2024), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya inkonsistensi temuan empiris, sehingga pengaruh ROA terhadap harga saham perlu diteliti kembali.

Earnings per Share (EPS), menurut (Rudianto, 2021), merupakan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap satu lembar saham yang dimilikinya. Pertumbuhan EPS yang positif biasanya dipandang sebagai sinyal baik oleh investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara

berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan untuk investasi jangka panjang (Jannah *et al.*, 2024).

Secara teori, *Earnings per Share* (EPS) yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham yang lebih besar, sehingga seharusnya mendorong kenaikan harga saham. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian (Munggaran *et al.*, 2017), menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rostini *et al.*, 2024), menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya inkonsistensi temuan empiris, sehingga pengaruh EPS terhadap harga saham perlu diteliti kembali.

Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Earnings per Share* terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 pada periode 2020–2024. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Earnings per Share*, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2020–2024.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham indeks LQ45 pada periode 2020-2024?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 pada periode 2020-2024?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 pada periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada periode 2020-2024.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh return on assets terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada periode 2020-2024.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh earning per share terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti/penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan sumbangan informasi tentang variabel yang mempengaruhi harga saham.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan latar belakang yang melandasi dilaksanakannya penelitian ini. Dari latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus utama kajian. Selain itu, bab ini juga membahas tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian. Terakhir, sistematika penulisan sebagai penjelasan singkat mengenai isi dan urutan tiap bab dalam penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan untuk membangun dan menjawab masalah penelitian dibahas dalam bab ini. Teori yang disajikan memiliki hubungan langsung dengan subjek penelitian. Disertakan juga temuan penelitian sebelumnya yang relevan yang mendukung dan memperkuat dasar teori.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan metode yang digunakan peneliti dalam menjalankan penelitian. Penjelasan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, serta tahapan atau sistematika penelitian yang ditempuh. Selain itu, dijabarkan pula sumber dan jenis data yang digunakan, teknik pemilihan data, objek penelitian, metode pengumpulan data yang dipilih, serta teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Data disusun dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut (Spence, 1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (*insider*) dapat memberikan sinyal kepada pihak lain yang memiliki informasi lebih sedikit (*outsider*), agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat. Spence mencontohkan teori ini melalui pasar kerja, ketika pelamar menunjukkan kemampuan atau kualitas dirinya kepada perusahaan lewat tingkat pendidikan yang dimiliki. Dalam konteks pasar modal, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan seperti laporan laba, rasio keuangan, maupun kebijakan dividen, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan investasi.

Menurut (Brigham & Houston, 2019), teori sinyal menjelaskan adanya perbedaan informasi antara manajemen dan investor mengenai kondisi perusahaan. Dalam situasi ini, tindakan manajemen dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Salah satu bentuk sinyal tersebut tercermin melalui keputusan keuangan perusahaan, seperti penggunaan utang atau pembagian laba. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik hal itu dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Sebaliknya, sinyal negatif muncul ketika indikator keuangan menunjukkan

penurunan kinerja, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada harga saham.

Berdasarkan teori sinyal, perbedaan informasi antara manajemen dan investor membuat setiap keputusan keuangan perusahaan dapat menjadi bentuk komunikasi tidak langsung kepada pasar. Melalui rasio keuangan, manajemen dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal positif biasanya meningkatkan kepercayaan dan minat investor, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan penilaian terhadap perusahaan dan berdampak pada harga saham.

2.1.2 Harga Saham

Menurut (Zaimsyah *et al.*, 2019), harga saham merupakan nilai saat ini dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di masa mendatang. Dengan demikian, harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Sementara itu, menurut (Brigham & Houston, 2019), harga saham merupakan harga pasar aktual dari suatu saham yang dapat diamati secara langsung pada perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Artinya, harga saham terbentuk berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi pasar saat ini, tetapi juga mencerminkan penilaian investor terhadap perkembangan dan kinerja fundamental perusahaan.

Lebih lanjut, (Harahap, 2024) menjelaskan bahwa kenaikan harga saham dapat terjadi karena berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang positif,

kinerja perusahaan yang baik, maupun sentimen pasar yang mendukung. Ketika kinerja perusahaan meningkat, harga saham cenderung ikut naik karena investor menilai prospek perusahaan semakin baik. Sebaliknya, penurunan kinerja perusahaan dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan harga saham melemah. Dengan demikian, harga saham cenderung naik turun mengikuti perubahan kinerja dan kondisi perusahaan.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Menurut, (Ratih *et al.*, 2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ini menggambarkan sejauh mana modal perusahaan mampu menanggung seluruh kewajiban yang dimiliki. Sejalan dengan itu, menurut (Putri *et al.*, 2022), DER merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Lebih lanjut, menurut (Rudianto, 2021), jika nilai DER menunjukkan angka kurang dari satu, berarti proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya. Maka sebaliknya, jika nilai DER lebih dari satu, maka perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan dari pihak luar dalam menjalankan operasionalnya.

Kinerja keuangan yang baik juga dapat menjadi daya tarik bagi calon investor. Menurut (Siregar, 2020), perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik akan meningkatkan minat investor untuk membeli sahamnya karena

dianggap memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan. Dengan demikian ketika permintaan terhadap saham meningkat, maka harga saham perusahaan cenderung ikut naik.

2.1.4 *Return on Asset*

Menurut (Sukron *et al.*, 2025), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Sementara itu, menurut (Rostini *et al.*, 2024), ROA mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Sejalan dengan itu, (Brigham & Houston, 2019), menjelaskan bahwa tingkat ROA yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sedangkan ROA yang rendah dapat terjadi akibat tingginya penggunaan utang yang menekan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham di pasar.

2.1.5 *Earnings per Share*

Menurut, (Fahri, 2015), *Earnings per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Sementara itu, menurut (Tambuwun *et al.*, 2024), EPS menggambarkan tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk

setiap lembar saham selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham melalui setiap saham yang dimiliki.

Sejalan dengan itu, (Brigham & Houston, 2019), menjelaskan bahwa peningkatan EPS mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan, karena menunjukkan adanya pertumbuhan laba yang dihasilkan per saham dari waktu ke waktu. Dengan demikian, EPS menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi kenaikan harga saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	(Sawitri, 2022)	Harga Saham LQ45	DER, DPS Dan ROA	DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, ROA menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, hasil pengujian akhir mengindikasikan bahwa variabel DER, DPS, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2016–2020.

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
2	(Ratih <i>et al.</i> , 2013)	Harga Saham	EPS, PER, DER, ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Secara keseluruhan, penelitian ini juga menemukan bahwa EPS, PER, DER, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	(Sinaga <i>et al.</i> , 2023)	Harga Saham	ROA, ROE,DER	<i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
4	(Pertwi & Nurdiniah, 2025)	Harga Saham	ROA, EPS, DER	Secara parsial ROA dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan ketiga variabel independen tersebut ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	(Agustina <i>et al.</i> , 2024)	Harga Saham LQ45	ROA, ROE, DER	<i>Return on Asset</i> (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) berdampak positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun <i>Debt</i>

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
				to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
6	(Salim <i>et al.</i> , 2025)	Harga Saham LQ45	EPS, ROE, DER	Secara parsial EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, ROE, dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
7	(Astuti & Setiawati 2024)	Harga Saham	EPS, ROA, DER, PBV	EPS dan PBV berpengaruh positif, dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan DER berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap harga saham.
8	(Dewi & Suwaeno, 2022)	Harga saham	ROA, ROE, EPS, DER	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earnings per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham.
9	(Rumiatningsih <i>et al.</i> 2021)	Harga saham	EPS, NPM, ROA, PER	Secara parsial EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut, (Kasmir, 2020), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar dana yang berasal dari pihak kreditor dibandingkan dengan modal perusahaan. Dengan kata lain, DER menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang yang dimiliki perusahaan.

Nilai DER yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan efisien (Maharani & Kurnia, 2024). Sebaliknya, nilai DER yang tinggi dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi investor karena menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam kegiatan operasionalnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Para investor umumnya menilai bahwa semakin besar porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan. Risiko tersebut secara tidak langsung juga akan dirasakan oleh para investor. Oleh karena itu, melalui DER, manajemen dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sehingga sinyal negatif dari DER dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2020-2024

2.2.2 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Sukmawati & Grasela, 2016). ROA juga menjadi indikator sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Selanjutnya, menurut (Hery, 2014), semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola seluruh sumber dayanya untuk memperoleh laba. Hal ini menandakan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Permatasari & Suraya, 2025), menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efisien akan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Tingginya nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisiensi dalam penggunaan aset. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga sinyal positif dari ROA dapat mendorong peningkatan harga saham. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2020-2024

2.2.3 Pengaruh *Earnings per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut (Kumar, 2017), *Earning per Share* (EPS) merupakan hasil pembagian antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor.

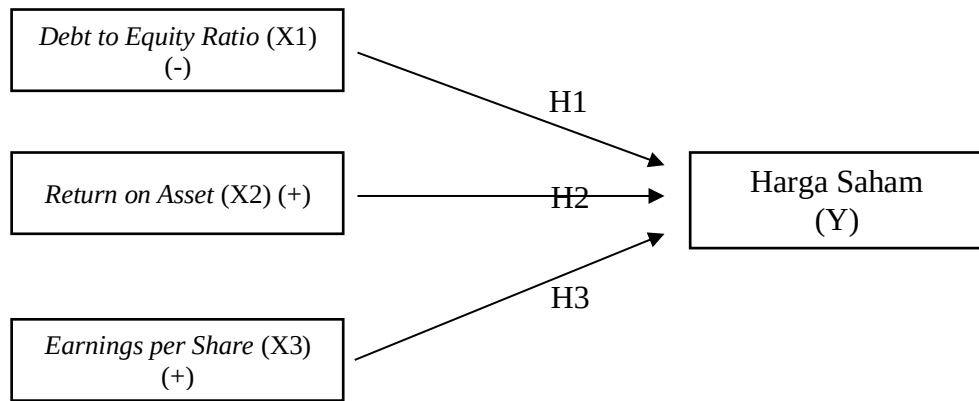
Selanjutnya, menurut (Adriani & Nurjihan, 2020), semakin tinggi nilai EPS akan memberikan sinyal positif bagi pemegang saham, karena menunjukkan semakin besar laba yang disediakan perusahaan bagi para pemegang sahamnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nur *et al.*, 2025), menunjukan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, semakin tinggi pula nilai EPS yang dihasilkan. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, EPS, dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh per lembar saham. Sinyal positif dari EPS dapat meningkatkan minat investor sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2020-2024

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan melalui sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan periode lima tahun dilakukan karena peneliti ingin memberikan pembaruan hasil penelitian dengan data yang lebih terkini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2024, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dinyatakan dalam satuan rupiah selama periode penelitian dan telah diaudit oleh auditor independen.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun *website* perusahaan. Sementara itu, studi pustaka bersumber dari jurnal ilmiah, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut (Jogianto, 2016), harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme transaksi jual beli di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dan dapat berubah mengikuti dinamika permintaan serta penawaran dari para pelaku pasar.

Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2024.

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.3.2.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Siswanto, 2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi antara total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana ekuitas mampu menanggung seluruh kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan karena ketergantungan terhadap utang juga meningkat.

Menurut, (Kasmir, 2020), DER dapat dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3.3.2.2 *Return on Asset*

Menurut (Pratama *et al.*, 2024), Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba bersih yang dihasilkan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah atau bahkan negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, dan hal ini bisa menjadi tanda adanya potensi kerugian.

Menurut (Ramadhan & Nursito, 2021), ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 *Earnings per Share*

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011), Earnings per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang akan diterima investor atas setiap saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula laba yang diterima pemegang saham, yang menandakan kinerja perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai EPS rendah, maka laba yang diperoleh investor juga menurun, sehingga dapat memengaruhi minat investasi.

Menurut (Ratih *et al.*, 2013), EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Biasa yang Diterbitkan}$$

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Juliandi *et al.*, 2014). Analisis ini mencakup ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*min*) dan maksimum (*max*), standar deviasi, serta jumlah observasi data yang digunakan.

3.4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan terhadap nilai residual, bukan terhadap masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti Uji *Chi-Square*, Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, serta pengujian melalui nilai rasio skewness dan kurtosis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2013), multikolinearitas dapat diketahui apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians pada residual di setiap pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tetap sama di seluruh pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Namun, apabila variansnya berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Suatu model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi uji lebih besar dari 0,05. Untuk

mendeteksi ada heteroskedastisitas dapat dilakukan *Park Test*, uji park dapat dilakukan dengan meregresikan logaritma natural dari nilai kuadrat residual $\ln(e_i^2)$ terhadap variabel independen.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2013). Uji ini umumnya digunakan pada data runtun waktu (*time series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $4-d_L$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai d berada di antara d_U dan $4-d_U$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai d berada di antara d_L dan d_U atau di antara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2013), analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) dalam suatu model penelitian. Metode ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dalam penelitian memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Harga saham

X1 = *Debt to Equity*

X2 = *Return on Asset*

X3 = *Earnings per Share*

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Nilai koefisien regresi

ε = Standar eror

3.4.3.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai 1. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Semakin mendekati angka 1, berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.
- c. Semakin mendekati 0, menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

3.4.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan sudah layak digunakan dalam penelitian. Uji ini melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi dianggap tidak layak digunakan.

3.4.3.4 Uji T

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Dengan uji ini, dapat diketahui apakah setiap variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan atau tidak terhadap perubahan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, dan nilai koefisiensi regresi positif maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, dan nilai koefisiensi regresi negatif maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.
- c. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pembahasan dalam bagian ini ditujukan untuk mengetahui langkah langkah dan proses pengolahan data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk analisis selanjutnya tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Earnings per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2020–2024”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah tersedia, yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa harga saham maupun *website* perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 pada tahun 2020-2024, untuk memperoleh laporan tahunan. Metode pemilihan data menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024	24
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, tidak disajikan dalam rupiah, atau tidak diaudit	(5)
Jumlah Sampel Perusahaan		19
Jumlah Observasi (19 perusahaan X 5 Tahun)		95

Berdasarkan tabel 4.1 didapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dan 95 jumlah observasi yang akan diteliti.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), serta ukuran distribusi data seperti kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan gambaran umum keseluruhan data yang ada, meliputi nilai rata rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), serta setiap standar deviasi variabel yang diteliti yaitu DER (X1), ROA (X2), EPS (X3) dan Harga Saham (Y). Hasil statistik deskriptif dapat ditemukan pada tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif					
	Frekuensi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
DER	95	0,170	16,079	2,805	3,392
ROA	95	0,004	0,349	0,076	0,071
EPS	95	34,709	6.164,300	594,521	1.040,254
Harga Saham	95	655	26.775	6.113,950	5.400,116

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan table 4.2 menunjukan hasil statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Debt to Equity Ratio (DER). Dari pengamatan 95 data yang diobservasi, nilai minimum DER sebesar 0,170 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2023. Nilai DER maksimum sebesar 16,079 pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020. Nilai DER rata-rata

periode 2020-2024 dari 95 observasi sebesar 2,805 dan standar deviasi DER sebesar 3,392.

2. Variabel Return on Asset (ROA). Dari pengamatan 95 data yang diobservasi, nilai minimum ROA sebesar 0,004 pada perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020. Nilai ROA maksimum 0,349 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai ROA rata-rata periode 2020-2024 dari 95 observasi sebesar 0,076 dan standar deviasi sebesar 0,071.
3. Variabel Earnings per Share (EPS). Dari pengamatan 95 data yang diobservasi, nilai minimum EPS sebesar 34,709 pada perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2020. Nilai EPS maksimum 6.164,300 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai EPS rata-rata periode 2020-2024 dari 95 observasi sebesar 594,521 dan standar deviasi sebesar 1.040,254.
4. Variabel harga saham pada penelitian diperoleh melalui penutupan saham terakhir pada setiap akhir tahun. Berdasarkan hasil observasi 95 data harga saham diperoleh nilai minimum sebesar 655 pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2024. Nilai maksimum sebesar 26.775 pada perusahaan United Tractors Tbk pada tahun 2024. Kemudian rata-rata harga saham periode 2020-2024 dari 95 observasi sebesar 6.113,950 dan standar deviasi sebesar 5.400,116.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami pelanggaran asumsi klasik sehingga terhindar dari kondisi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji

asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dinilai layak dan dapat dipercaya.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual pada model regresi terdistribusi secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik ditunjukkan oleh residual yang memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *residual*, bukan terhadap masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Uji One-sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
Perbedaan ektrim	Absolut		0,065	
	Positif		0,049	
	Negatif		-0,065	
Asymp.sig. (2-tailed)			0,200	
Monte Carlo Sig. (2tailed)		sig		0,392
	99% Confidence Interval	Lower Bond	0,379	
		Upper Bond	0,404	

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2013), multikolinearitas terjadi apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 , sedangkan apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas		
	Colinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
DER	0,873	1,145
ROA	0,888	1,127
EPS	0,979	1,021

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Model dinyatakan bebas

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Berikut disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Park yang ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Park Test*)

Uji Heteroskedastisitas Park Test	
Variabel	Sig.
DER	0,349
ROA	0,074
EPS	0,719

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Park*, variabel ROA, DER, dan EPS memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,349; 0,074; dan 0,719 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan *error term* pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Durbin–Watson* (DW). Berikut disajikan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin–Watson* (DW) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Frekuensi	Durbin-Watson
95	2,069

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji *durbin–watson*, diperoleh nilai DW (d) sebesar 2,069. Dengan jumlah observasi $N = 95$ dan jumlah variabel independen $k = 3$, diperoleh nilai $dL = 1,602$, $dU = 1,732$, serta $4 - dU = 2,269$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $dU < d < 4 - dU$ atau $1,732 < 2,069 < 2,269$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return to Asset* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,420	17,440	0,001	
DER	-0,045	-2,699	0,008	H1 didukung
ROA	-1,112	-1,390	0,168	H2 tidak didukung
EPS	0,557	11,076	0,001	H3 didukung
R = 0,778 R Square = 0,606 Adj R Square = 0,593		Sig. F = 0,001		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,42 - 0,045DER - 1,112ROA + 0,557EPS + \varepsilon$$

4.4.2 Uji *Adjusted r Square* (*Adj. R²*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 < R^2 < 1$. Semakin mendekati nilai 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Berdasarkan Tabel 4.7, nilai R^2 sebesar 0,606, yang menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan mampu menjelaskan variabel Y sebesar 60,6%, sedangkan 39,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel X1 *Debt to Equity Ratio* (DER), X2 *Return on Asset* (ROA), dan X3 *Earnings per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan

didasarkan pada nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu apabila *p-value* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (positif atau negatif sesuai tanda koefisien), sedangkan apabila *p-value* > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koefisien regresi, variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X1) menunjukkan arah koefisien negatif sebesar -0,045. Hasil pengujian *p-value* untuk variabel DER (X1) sebesar 0,008, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y).
2. Hasil pengujian *p-value* untuk variabel Return on Asset (ROA) (X2) sebesar 0,168 yang berarti lebih besar daripada nilai signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).
3. Berdasarkan hasil koefisien regresi, variabel Earnings per Share (EPS) (X3) menunjukkan arah koefisien positif sebesar 0,557. Hasil pengujian *p-value* untuk variabel EPS (X3) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

4.6 Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham. Berikut disajikan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

4.6.1 Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi DER sebesar $-0,045$ dengan nilai *p-value* sebesar $0,008$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2020-2024 dinyatakan didukung.

Tingginya rasio utang mencerminkan meningkatnya beban kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal, yang pada akhirnya meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), informasi yang dipublikasikan perusahaan, dalam hal ini DER masih menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya DER yang tercermin dalam laporan keuangan memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga memengaruhi keputusan investasi dan berdampak pada penurunan harga saham.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratih *et al.*, 2013), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap

harga saham. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sinaga *et al.*, 2023), menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.6.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,168, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, ROA dinyatakan tidak signifikan dalam memengaruhi harga saham, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2020-2024 dinyatakan tidak didukung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asetnya belum menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi maupun rendah tidak serta-merta mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator yang secara langsung mencerminkan manfaat ekonomi bagi pemegang saham, seperti *Earnings per Share* (EPS), karena dianggap lebih merepresentasikan keuntungan riil per lembar saham. Oleh karena itu, ROA belum dapat berdampak langsung pada pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini belum sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973). ROA belum dianggap sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, namun masih dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi investor.

Penelitian yang dilakukan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumiatningsih *et al.*, 2021), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustina *et al.*, 2024), menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.6.3 Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2020-2024 dinyatakan didukung. Hal ini dibuktikan oleh hasil estimasi regresi yang menunjukkan bahwa variabel EPS (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,557 dengan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, sehingga semakin tinggi EPS maka semakin besar tingkat keuntungan yang diterima oleh investor. Kondisi ini membuat saham perusahaan menjadi lebih menarik di mata investor. Investor cenderung menggunakan EPS sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan karena informasinya mudah diperoleh, mudah dipahami, dan bersifat langsung menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan, termasuk EPS, berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. EPS yang tinggi memberikan sinyal positif

mengenai kinerja perusahaan, sehingga dapat mendorong peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Setiawati, 2024), menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Salim *et al.*, 2025), menemukan bahwa secara parsial EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Earnings per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* memberikan sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan tingginya tingkat risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, *Earnings per Share* yang tinggi memberikan sinyal positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sementara itu, *Return on Assets* belum menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai pergerakan harga saham perusahaan pada indeks LQ45 selama periode penelitian.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Komposisi perusahaan dalam indeks LQ45 tidak bersifat konsisten selama periode penelitian, karena terjadi perubahan daftar emiten secara berkala. Hal ini menyebabkan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian

menjadi terbatas dan tidak mencakup seluruh perusahaan yang pernah tergabung dalam indeks LQ45.

2. Periode penelitian bertepatan dengan masa pandemi Covid-19, sehingga terjadi berbagai guncangan ekonomi yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan kinerja pada sebagian perusahaan, yang berpotensi memengaruhi hasil pengujian variabel dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penulis memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik atau variabel serupa, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan adanya kebijakan stock split, khususnya pada sektor perbankan, sehingga diperlukan penyesuaian data agar nilai saham sebelum dan sesudah stock split dapat dibandingkan secara proporsional.
2. Untuk meningkatkan jumlah observasi, peneliti selanjutnya dapat memperluas kriteria sampel, misalnya dengan tidak membatasi laporan keuangan hanya pada perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah, selama data yang digunakan tetap dapat disesuaikan dan dibandingkan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., & Amirudin. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 625–635. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5>
- Agustina, P., Oktaviani, S., Haqiqi, T. M., & Shalahuddin, M. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Saham LQ45 (Periode 2019-2022). *Journal of Management , Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 97–108.
- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. 5(2), 127–138.
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER dan PVB Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Media Sains Indonesia*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Indeks*. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>
- Cahyono, J. (2002). *Strategi dan Kiat Meraih Untung di Bursa Saham*. PT Elek Media Komputindo.
- Darmadji, T. & Fakhrudin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (ed 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. G. A. R. A., & Pusparini, D. A. G. A. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks IDX30 di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 10(1), 117–133. <https://doi.org/10.47329/jurnal>
- Dewi, N. S., & Suwaeno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.

- Fahri, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab* (S. Idris (ed.)). Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi + CD* (7ed ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, K. (2024). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Medan: Media Penerbit Indonesia.
- Herlianto, D. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Wima Press.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed). Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, M., Rahmawati, J., Amiroh, M., & Azmi, Z. (2024). Return Saham: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 35–42.
- Jogianto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep & Aplikasi)*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumar, P. (2017). Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: a Study on Auto Sector in India. *International Journal of Research*. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i2.2017.1710>
- Lubis, P. K. D., Sembiring, G. B., Sidebang, T., & Sakinah, N. (2025). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Periode 2010-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 2034–2044.
- Maharani, N. P. R., & Kurnia. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3).
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, S. I. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(2), 1–12.
- Nur, A., Devita, N., Wihelmina, O., Oktafia, N., & Andani, F. T. (2025). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 01(03)*, 631–638.
- Permatasari, D. A., & Suraya, A. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Periode 2015-2024. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 3046–4560.
- Pertiwi, N. B., & Nurdiniah, D. (2025). Pengaruh ROA , EPS dan DER Terhadap

- Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 725–734.
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
- Putri, H. A. Z., Andi, K., & Indra, A. Z. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capitalturnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2).
- Rahman, R. F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 513–524.
- Ramadhan, B., & Nursito. (2021). *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. Journal of Economic Bussiness and Accounting*, 4(2), 524–530.
- Ratih, D., Apriatni, E. P., & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS,PER,DER,ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1–12.
- Rorizki, F., Dalimunthe, A., & Ramadhani Silalahi, P. (2022). Economic Reviews Journal Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 147–157.
- Rostini, Ismail, M., Bakri, R. M. S., Goeliling, A., & Iriani, N. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 63–75. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i2.3197>
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Rumiatningsih, Kusno, H. S., & Khozi, S. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). 17(3)*, 291–302.
- Salim, M., Budiyanthi, H., & Nurman. (2025). Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2022. *Management Studies and Bussiness Journal*, 2(2), 2137–2151.
- Sawitri, N. P. Y. (2022). Determinan Harga Saham LQ45 Pada Masa Pandemi

Covid-19. *Jurnal Bakat Saraswati*, 11(01), 17–32.

- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 12(3), 255–261.
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2736>
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Uncertainty in Economics*, 281–306. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sukmawati, F., & Grasela, I. (2016). The Effect of Return on Assets and Return on Equity to the Stock Price. *Atlantis Press*, 15, 53–57. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i10.2986>
- Sukron, M., Rofik, P. J., & Simamora, S. C. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar dalam Bei Periode 2020-2024. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 207–216. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i2.4745>
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Nusa Tenggara Barat: Sanabil.
- Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return on Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Kesehatan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 12(01), 107–115.
- Yuliana, T., & Santoso, H. B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Jurnal Unram*, 3(1), 35–44.
- Zaimsyah, A. M., Herianingrum, S., & Najiatum. (2019). Analisis fundamental terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 111–113.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ANTM	Aneka Tambang Tbk.
ASII	Astra International Tbk.
BBCA	Bank Central Asia Tbk.
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
EXCL	XL Axiata Tbk.
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
KLBF	Kalbe Farma Tbk.
PTBA	Bukit Asam Tbk.
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
UNTR	United Tractors Tbk.
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 2. Harga saham

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Dalam Rp.)
Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	ANTM 2020	1.935
	ANTM 2021	2.250
	ANTM 2022	1.985
	ANTM 2023	1.705
	ANTM 2024	1.525
Astra Aset Tbk. (ASII)	ASII 2020	6.025
	ASII 2021	5.700
	ASII 2022	5.700
	ASII 2023	5.650
	ASII 2024	4.900
Charoen Pokphand Aset Tbk. (CPIN)	CPIN 2020	6.525
	CPIN2021	5.950
	CPIN 2022	5.650
	CPIN 2023	5.025
	CPIN 2024	4.760
Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	BBCA 2020	6.770
	BBCA 2021	7.300
	BBCA 2022	8.550
	BBCA 2023	9.400
	BBCA 2024	9.675
Bank Negara Aset (Persero) Tbk.	BBNI 2020	6.175
	BBNI 2021	6.750
	BBNI 2022	9.225
	BBNI 2023	5.375
	BBNI 2024	4.350
Bank Rakyat Aset (Persero) Tbk.	BBRI 2020	4.170
	BBRI 2021	4.110
	BBRI 2022	4.940
	BBRI 2023	5.725
	BBRI 2024	4.080
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN 2020	1.725

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Dalam Rp.)
	BBTN 2021	1.730
	BBTN 2022	1.350
	BBTN 2023	1.250
	BBTN 2024	1.140
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI 2020	6.325
	BMRI 2021	7.025
	BMRI 2022	9.925
	BMRI 2023	6.050
	BMRI 2024	5.700
XL Axiata Tbk. (EXCL)	EXCL 2020	2.730
	EXCL 2021	3.170
	EXCL 2022	2.140
	EXCL 2023	2.000
	EXCL 2024	2.250
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	ICBP 2020	9.575
	ICBP2021	8.700
	ICBP 2022	10.000
	ICBP 2023	10.575
	ICBP 2024	11.375
Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	INDF 2020	6.850
	INDF 2021	6.325
	INDF 2022	6.725
	INDF 2023	6.450
	INDF 2024	7.700
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)	INTP 2020	14.475
	INTP 2021	12.100
	INTP 2022	9.900
	INTP 2023	9.400
	INTP 2024	7.400
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	KLBF 2020	1.480
	KLBF 2021	1.615
	KLBF 2022	2.090
	KLBF 2023	1.610

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Dalam Rp.)
	KLBF 2024	1.360
Bukit Asam Tbk. (PTBA)	PTBA 2020	2.810
	PTBA 2021	2.710
	PTBA 2022	3.690
	PTBA 2023	2.440
	PTBA 2024	2.750
Semen Aset (Persero) Tbk. (SMGR)	SMGR 2020	12.425
	SMGR 2021	7.250
	SMGR 2022	6.575
	SMGR 2023	6.400
	SMGR 2024	3.290
Telekomunikasi Aset (Persero) Tbk.	TLKM 2020	3.310
	TLKM 2021	4.040
	TLKM 2022	3.750
	TLKM 2023	3.950
	TLKM 2024	2.710
Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)	TOWR 2020	960
	TOWR 2021	1.125
	TOWR 2022	1.100
	TOWR 2023	990
	TOWR 2024	655
United Tractors Tbk. (UNTR)	UNTR 2020	26.600
	UNTR 2021	22.150
	UNTR 2022	26.075
	UNTR 2023	22.625
	UNTR 2024	26.775
Unilever Aset Tbk. (UNVR)	UNVR 2020	7.350
	UNVR 2021	4.110
	UNVR 2022	4.700
	UNVR 2023	3.530
	UNVR 2024	1.885

Lampiran 3. Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang (Dalam Rp.,)	Total Equity (Dalam Rp.,)	DER
ANTM 2020	12.690.063.970.000	19.039.449.025.000	0,667
ANTM 2021	12.079.056.000.000	20.837.098.000.000	0,580
ANTM 2022	9.925.211.000.000	23.712.060.000.000	0,419
ANTM 2023	11.685.659.000.000	31.165.670.000.000	0,375
ANTM 2024	12.323.139.000.000	32.199.506.000.000	0,383
ASII 2020	142.749.000.000.000	195.459.000.000.000	0,730
ASII 2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	0,704
ASII 2022	169.577.000.000.000	243.720.000.000.000	0,696
ASII 2023	195.261.000.000.000	250.418.000.000.000	0,780
ASII 2024	201.429.000.000.000	271.496.000.000.000	0,742
BBCA 2020	885.537.919.000.000	184.714.709.000.000	4,794
BBCA 2021	1.019.773.758.000.000	202.848.934.000.000	5,027
BBCA 2022	1.087.109.644.000.000	221.181.655.000.000	4,915
BBCA 2023	1.157.675.545.000.000	242.537.593.000.000	4,773
BBCA 2024	1.177.403.108.000.000	262.835.087.000.000	4,480
BBNI 2020	746.235.663.000.000	112.872.199.000.000	6,611
BBNI 2021	838.317.715.000.000	126.519.977.000.000	6,626
BBNI 2022	889.639.206.000.000	140.197.662.000.000	6,346
BBNI 2023	931.931.466.000.000	154.732.520.000.000	6,023
BBNI 2024	962.619.084.000.000	167.186.553.000.000	5,758
BBRI 2020	1.278.346.276.000.000	199.911.376.000.000	6,395
BBRI 2021	1.386.310.930.000.000	291.786.804.000.000	4,751
BBRI 2022	1.562.243.693.000.000	303.395.317.000.000	5,149
BBRI 2023	1.648.534.888.000.000	316.472.142.000.000	5,209
BBRI 2024	1.669.794.400.000.000	323.189.047.000.000	5,167
BBTN 2020	321.376.142.000.000	19.987.845.000.000	16,079
BBTN 2021	327.693.592.000.000	21.406.647.000.000	15,308
BBTN 2022	351.376.683.000.000	25.909.354.000.000	13,562
BBTN 2023	381.164.489.000.000	30.479.152.000.000	12,506
BBTN 2024	407.794.597.000.000	32.571.889.000.000	12,520
BMRI 2020	1.151.267.847.000.000	193.796.083.000.000	5,941
BMRI 2021	1.326.592.237.000.000	222.111.282.000.000	5,973

Tahun	Total Hutang (Dalam Rp.,)	Total Equity (Dalam Rp.,)	DER
BMRI 2022	1.544.096.631.000.000	252.245.455.000.000	6,121
BMRI 2023	1.660.442.815.000.000	287.494.962.000.000	5,776
BMRI 2024	1.860.408.316.000.000	313.474.681.000.000	5,935
CPIN 2020	7.809.608.000.000	23.349.683.000.000	0,334
CPIN2021	10.296.052.000.000	25.149.999.000.000	0,409
CPIN 2022	13.520.331.000.000	26.327.214.000.000	0,514
CPIN 2023	13.942.042.000.000	27.028.758.000.000	0,516
CPIN 2024	12.502.078.000.000	30.288.922.000.000	0,413
EXCL 2020	48.607.431.000.000	19.137.366.000.000	2,540
EXCL 2021	52.664.537.000.000	20.008.745.000.000	2,632
EXCL 2022	61.532.112.000.000	25.753.616.000.000	2,389
EXCL 2023	61.224.536.000.000	26.470.018.000.000	2,313
EXCL 2024	59.956.493.000.000	26.222.372.000.000	2,286
ICBP 2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,059
ICBP2021	63.074.704.000.000	54.940.607.000.000	1,148
ICBP 2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	1,006
ICBP 2023	57.163.043.000.000	62.104.033.000.000	0,920
ICBP 2024	58.997.020.000.000	67.043.885.000.000	0,880
INDF 2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,061
INDF 2021	92.285.331.000.000	86.986.509.000.000	1,061
INDF 2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	0,927
INDF 2023	86.123.066.000.000	100.464.891.000.000	0,857
INDF 2024	92.722.030.000.000	108.991.283.000.000	0,851
INTP 2020	5.168.242.000.000	22.176.284.000.000	0,233
INTP 2021	5.515.150.000.000	20.620.964.000.000	0,267
INTP 2022	6.139.263.000.000	19.566.906.000.000	0,314
INTP 2023	8.680.134.000.000	20.969.511.000.000	0,414
INTP 2024	8.305.656.000.000	22.114.350.000.000	0,376
KLBF 2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	0,235
KLBF 2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	0,207
KLBF 2022	5.143.984.823.285	22.097.328.202.389	0,233
KLBF 2023	3.937.546.172.108	23.120.022.010.215	0,170
KLBF 2024	4.839.294.087.709	24.590.433.810.486	0,197
PTBA 2020	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000	0,420

Tahun	Total Hutang (Dalam Rp.,)	Total Equity (Dalam Rp.,)	DER
PTBA 2021	11.869.979.000.000	24.253.724.000.000	0,489
PTBA 2022	16.443.161.000.000	28.916.046.000.000	0,569
PTBA 2023	17.201.993.000.000	21.563.196.000.000	0,798
PTBA 2024	19.141.764.000.000	22.643.812.000.000	0,845
SMGR 2020	40.571.674.000.000	35.653.335.000.000	1,138
SMGR 2021	37.110.080.000.000	42.875.012.000.000	0,866
SMGR 2022	33.270.652.000.000	47.239.360.000.000	0,704
SMGR 2023	31.769.553.000.000	47.800.976.000.000	0,665
SMGR 2024	26.635.871.000.000	48.307.211.000.000	0,551
TLKM 2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	1,043
TLKM 2021	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000	0,906
TLKM 2022	125.930.000.000.000	149.262.000.000.000	0,844
TLKM 2023	130.480.000.000.000	156.562.000.000.000	0,833
TLKM 2024	137.185.000.000.000	162.490.000.000.000	0,844
TOWR 2020	24.065.502.000.000	10.184.048.000.000	2,363
TOWR 2021	53.766.654.000.000	12.062.016.000.000	4,458
TOWR 2022	51.192.802.000.000	14.432.334.000.000	3,547
TOWR 2023	51.907.282.000.000	16.511.664.000.000	3,144
TOWR 2024	58.659.171.000.000	19.169.209.000.000	3,060
UNTR 2020	36.653.823.000.000	63.147.140.000.000	0,580
UNTR 2021	40.738.599.000.000	71.822.757.000.000	0,567
UNTR 2022	50.964.395.000.000	89.513.825.000.000	0,569
UNTR 2023	69.712.261.000.000	84.041.642.000.000	0,829
UNTR 2024	71.305.445.000.000	98.175.173.000.000	0,726
UNVR 2020	15.597.264.000.000	4.937.368.000.000	3,159
UNVR 2021	14.747.263.000.000	4.321.269.000.000	3,413
UNVR 2022	14.320.858.000.000	3.997.256.000.000	3,583
UNVR 2023	13.282.848.000.000	3.381.238.000.000	3,928
UNVR 2024	13.896.928.000.000	2.149.267.000.000	6,466

Lampiran 4. Return On Asset

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Rp.,)	Total Aset (Dalam Rp.,)	ROA
ANTM 2020	1.149.353.693.000	31.729.512.995.000	0,036
ANTM 2021	1.861.740.000.000	32.916.154.000.000	0,057
ANTM 2022	3.820.964.000.000	33.637.271.000.000	0,114
ANTM 2023	3.077.648.000.000	42.851.329.000.000	0,072
ANTM 2024	3.852.218.000.000	44.522.645.000.000	0,087
ASII 2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	0,055
ASII 2021	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	0,070
ASII 2022	40.420.000.000.000	413.297.000.000.000	0,098
ASII 2023	44.501.000.000.000	445.679.000.000.000	0,100
ASII 2024	43.424.000.000.000	472.925.000.000.000	0,092
BBCA 2020	27.147.109.000.000	1.075.570.256.000.000	0,025
BBCA 2021	31.440.159.000.000	1.228.344.680.000.000	0,026
BBCA 2022	40.755.572.000.000	1.314.731.674.000.000	0,031
BBCA 2023	48.658.095.000.000	1.408.107.010.000.000	0,035
BBCA 2024	54.851.274.000.000	1.449.301.328.000.000	0,038
BBNI 2020	3.321.442.000.000	891.337.425.000.000	0,004
BBNI 2021	10.977.051.000.000	964.837.692.000.000	0,011
BBNI 2022	18.481.780.000.000	1.029.836.868.000.000	0,018
BBNI 2023	21.106.228.000.000	1.086.663.986.000.000	0,019
BBNI 2024	21.669.397.000.000	1.129.805.637.000.000	0,019
BBRI 2020	18.660.393.000.000	1.511.804.628.000.000	0,012
BBRI 2021	30.755.766.000.000	1.678.097.734.000.000	0,018
BBRI 2022	51.408.207.000.000	1.865.639.010.000.000	0,028
BBRI 2023	60.425.048.000.000	1.965.007.030.000.000	0,031
BBRI 2024	60.643.808.000.000	1.992.983.447.000.000	0,030
BBTN 2020	1.602.358.000.000	361.208.406.000.000	0,004
BBTN 2021	2.376.227.000.000	371.868.311.000.000	0,006
BBTN 2022	3.045.073.000.000	402.148.312.000.000	0,008
BBTN 2023	3.500.988.000.000	438.749.736.000.000	0,008
BBTN 2024	3.007.328.000.000	469.614.502.000.000	0,006
BMRI 2020	17.645.624.000.000	1.429.334.484.000.000	0,012

Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak (Dalam Rp.,)	Total Aset (Dalam Rp.,)	ROA
BMRI 2021	30.551.097.000.000	1.725.611.128.000.000	0,018
BMRI 2022	44.952.368.000.000	1.992.544.687.000.000	0,023
BMRI 2023	60.051.870.000.000	2.174.219.449.000.000	0,028
BMRI 2024	61.165.121.000.000	2.427.223.262.000.000	0,025
CPIN 2020	3.845.833.000.000	31.159.291.000.000	0,123
CPIN2021	3.619.010.000.000	35.446.051.000.000	0,102
CPIN 2022	2.930.357.000.000	39.847.545.000.000	0,074
CPIN 2023	2.318.088.000.000	40.970.800.000.000	0,057
CPIN 2024	3.711.601.000.000	42.791.000.000.000	0,087
EXCL 2020	371.598.000.000	67.744.797.000.000	0,005
EXCL 2021	1.287.807.000.000	72.753.282.000.000	0,018
EXCL 2022	1.114.114.000.000	87.285.728.000.000	0,013
EXCL 2023	1.270.300.000.000	87.694.554.000.000	0,014
EXCL 2024	1.847.631.000.000	86.178.565.000.000	0,021
ICBP 2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,072
ICBP2021	7.911.943.000.000	118.015.311.000.000	0,067
ICBP 2022	5.722.194.000.000	115.305.536.000.000	0,050
ICBP 2023	8.465.123.000.000	119.267.076.000.000	0,071
ICBP 2024	8.813.377.000.000	126.040.905.000.000	0,070
INDF 2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,054
INDF 2021	11.229.695.000.000	179.271.840.000.000	0,063
INDF 2022	9.192.569.000.000	180.433.300.000.000	0,051
INDF 2023	11.493.733.000.000	186.587.957.000.000	0,062
INDF 2024	13.077.496.000.000	201.713.313.000.000	0,065
INTP 2020	1.806.337.000.000	27.344.672.000.000	0,066
INTP 2021	1.788.496.000.000	26.136.114.000.000	0,068
INTP 2022	1.842.434.000.000	25.706.169.000.000	0,072
INTP 2023	1.950.266.000.000	29.649.645.000.000	0,066
INTP 2024	2.007.947.000.000	30.420.006.000.000	0,066
KLBF 2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,124
KLBF 2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,126
KLBF 2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	0,127
KLBF 2023	2.778.404.819.501	27.057.568.182.323	0,103

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Rp.,)	Total Aset (Dalam Rp.,)	ROA
KLBF 2024	3.246.569.754.197	29.429.727.898.195	0,110
PTBA 2020	2.407.927.000.000	24.056.755.000.000	0,100
PTBA 2021	8.036.888.000.000	36.123.703.000.000	0,222
PTBA 2022	12.779.427.000.000	45.359.207.000.000	0,282
PTBA 2023	6.292.521.000.000	38.765.189.000.000	0,162
PTBA 2024	5.139.423.000.000	41.785.576.000.000	0,123
SMGR 2020	2.674.343.000.000	78.006.244.000.000	0,034
SMGR 2021	2.117.236.000.000	81.766.327.000.000	0,026
SMGR 2022	2.499.083.000.000	82.960.012.000.000	0,030
SMGR 2023	2.295.601.000.000	81.820.529.000.000	0,028
SMGR 2024	771.674.000.000	76.993.082.000.000	0,010
TLKM 2020	29.563.000.000.000	246.943.000.000.000	0,120
TLKM 2021	33.948.000.000.000	277.184.000.000.000	0,122
TLKM 2022	27.680.000.000.000	275.192.000.000.000	0,101
TLKM 2023	32.208.000.000.000	287.042.000.000.000	0,112
TLKM 2024	30.743.000.000.000	299.675.000.000.000	0,103
TOWR 2020	2.853.617.000.000	34.249.550.000.000	0,083
TOWR 2021	3.447.875.000.000	65.828.670.000.000	0,052
TOWR 2022	3.496.535.000.000	65.625.136.000.000	0,053
TOWR 2023	3.303.642.000.000	68.418.946.000.000	0,048
TOWR 2024	3.364.606.000.000	77.828.380.000.000	0,043
UNTR 2020	5.632.425.000.000	99.800.963.000.000	0,056
UNTR 2021	10.608.267.000.000	112.561.356.000.000	0,094
UNTR 2022	22.993.673.000.000	140.478.220.000.000	0,164
UNTR 2023	22.130.096.000.000	153.753.903.000.000	0,144
UNTR 2024	20.118.529.000.000	169.480.618.000.000	0,119
UNVR 2020	7.163.536.000.000	20.534.632.000.000	0,349
UNVR 2021	5.758.148.000.000	19.068.532.000.000	0,302
UNVR 2022	5.364.761.000.000	18.318.114.000.000	0,293
UNVR 2023	4.800.940.000.000	16.664.086.000.000	0,288
UNVR 2024	3.368.693.000.000	16.046.195.000.000	0,210

Lampiran 5. Earnings Per Share

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Rp.,)	Jumlah Saham Biasa yang Diterbitkan (Dalam Lembar)	EPS
ANTM 2020	1.149.353.693.000	24.030.764.724	48
ANTM 2021	1.861.740.000.000	24.030.764.724	77
ANTM 2022	3.820.964.000.000	24.030.764.724	159
ANTM 2023	3.077.648.000.000	24.030.764.724	128
ANTM 2024	3.852.218.000.000	24.030.764.724	160
ASII 2020	18.571.000.000.000	40.483.553.140	459
ASII 2021	25.586.000.000.000	40.483.553.140	632
ASII 2022	40.420.000.000.000	40.483.553.140	998
ASII 2023	44.501.000.000.000	40.483.553.140	1099
ASII 2024	43.424.000.000.000	40.483.553.140	1073
BBCA 2020	27.147.109.000.000	123.275.050.000	220
BBCA 2021	31.440.159.000.000	123.275.050.000	255
BBCA 2022	40.755.572.000.000	123.275.050.000	331
BBCA 2023	48.658.095.000.000	123.275.050.000	395
BBCA 2024	54.851.274.000.000	123.275.050.000	445
BBNI 2020	3.321.442.000.000	36.678.114.582	91
BBNI 2021	10.977.051.000.000	36.678.114.582	299
BBNI 2022	18.481.780.000.000	36.678.114.582	504
BBNI 2023	21.106.228.000.000	36.678.114.582	575
BBNI 2024	21.669.397.000.000	36.678.114.582	591
BBRI 2020	18.660.393.000.000	123.345.809.999	151
BBRI 2021	30.755.766.000.000	123.345.809.999	249
BBRI 2022	51.408.207.000.000	151.559.001.603	339
BBRI 2023	60.425.048.000.000	151.559.001.603	399
BBRI 2024	60.643.808.000.000	151.559.001.603	400
BBTN 2020	1.602.358.000.000	10.589.999.999	151
BBTN 2021	2.376.227.000.000	10.589.999.999	224
BBTN 2022	3.045.073.000.000	10.589.999.999	288
BBTN 2023	3.500.988.000.000	10.589.999.999	331
BBTN 2024	3.007.328.000.000	10.589.999.999	284
BMRI 2020	17.645.624.000.000	93.333.333.331	189

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Rp.)	Jumlah Saham Biasa yang Diterbitkan (Dalam Lembar)	EPS
BMRI 2021	30.551.097.000.000	93.333.333.331	327
BMRI 2022	44.952.368.000.000	93.333.333.331	482
BMRI 2023	60.051.870.000.000	93.333.333.331	643
BMRI 2024	61.165.121.000.000	93.333.333.331	655
CPIN 2020	3.845.833.000.000	16.398.000.000	235
CPIN2021	3.619.010.000.000	16.398.000.000	221
CPIN 2022	2.930.357.000.000	16.398.000.000	179
CPIN 2023	2.318.088.000.000	16.398.000.000	141
CPIN 2024	3.711.601.000.000	16.398.000.000	226
EXCL 2020	371.598.000.000	10.706.012.530	35
EXCL 2021	1.287.807.000.000	10.724.678.776	120
EXCL 2022	1.114.114.000.000	13.128.430.665	85
EXCL 2023	1.270.300.000.000	13.128.430.665	97
EXCL 2024	1.847.631.000.000	13.128.430.665	141
ICBP 2020	7.418.574.000.000	11.661.908.000	636
ICBP2021	7.911.943.000.000	11.661.908.000	678
ICBP 2022	5.722.194.000.000	11.661.908.000	491
ICBP 2023	8.465.123.000.000	11.661.908.000	726
ICBP 2024	8.813.377.000.000	11.661.908.000	756
INDF 2020	8.752.066.000.000	8.780.426.500	997
INDF 2021	11.229.695.000.000	8.780.426.500	1279
INDF 2022	9.192.570.000.000	8.780.426.500	1047
INDF 2023	11.493.733.000.000	8.780.426.500	1309
INDF 2024	13.077.496.000.000	8.780.426.500	1489
INTP 2020	1.806.337.000.000	3.681.231.699	491
INTP 2021	1.788.496.000.000	3.681.231.699	486
INTP 2022	1.842.434.000.000	3.681.231.699	500
INTP 2023	1.950.266.000.000	3.681.231.699	530
INTP 2024	2.007.947.000.000	3.681.231.699	545
KLBF 2020	2.799.622.515.814	46.875.122.110	60
KLBF 2021	3.232.007.683.281	46.875.122.110	69
KLBF 2022	3.450.083.412.291	46.875.122.110	74
KLBF 2023	2.778.404.819.501	46.875.122.110	59

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Rp.)	Jumlah Saham Biasa yang Diterbitkan (Dalam Lembar)	EPS
KLBF 2024	3.246.569.754.197	46.875.122.110	69
PTBA 2020	2.407.927.000.000	11.520.659.245	209
PTBA 2021	8.036.888.000.000	11.520.659.245	698
PTBA 2022	12.779.427.000.000	11.520.659.245	1109
PTBA 2023	6.292.521.000.000	11.520.659.245	546
PTBA 2024	5.139.423.000.000	11.520.659.245	446
SMGR 2020	2.674.343.000.000	5.931.519.999	451
SMGR 2021	2.117.236.000.000	5.931.519.999	357
SMGR 2022	2.499.083.000.000	6.751.540.089	370
SMGR 2023	2.295.601.000.000	6.751.540.089	340
SMGR 2024	771.674.000.000	6.751.540.089	114
TLKM 2020	29.563.000.000.000	99.062.216.599	298
TLKM 2021	33.948.000.000.000	99.062.216.599	343
TLKM 2022	27.680.000.000.000	99.062.216.599	279
TLKM 2023	32.208.000.000.000	99.062.216.599	325
TLKM 2024	30.743.000.000.000	99.062.216.599	310
TOWR 2020	2.853.617.000.000	51.014.625.000	56
TOWR 2021	3.447.875.000.000	51.014.625.000	68
TOWR 2022	3.496.535.000.000	51.014.625.000	69
TOWR 2023	3.303.642.000.000	51.014.625.000	65
TOWR 2024	3.364.606.000.000	51.014.625.000	66
UNTR 2020	5.632.425.000.000	3.730.135.136	1510
UNTR 2021	10.608.267.000.000	3.730.135.136	2844
UNTR 2022	22.993.673.000.000	3.730.135.136	6164
UNTR 2023	22.130.096.000.000	3.730.135.136	5933
UNTR 2024	20.118.529.000.000	3.730.135.136	5394
UNVR 2020	7.163.536.000.000	38.150.000.000	188
UNVR 2021	5.758.148.000.000	38.150.000.000	151
UNVR 2022	5.364.761.000.000	38.150.000.000	141
UNVR 2023	4.800.940.000.000	38.150.000.000	126
UNVR 2024	3.368.693.000.000	38.150.000.000	88

Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	95	.004	.349	.07581	.070687
DER	95	.170	16.079	2.80513	3.391670
EPS	95	34.709	6164.300	594.52082	1040.254773
Harga_Saham	95	655	26775	6113.95	5400.116
Valid N (listwise)	95				

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.50833232
Most Extreme Differences	Absolute		.065
	Positive		.049
	Negative		-.065
Test Statistic			.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.392
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.379
		Upper Bound	.404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.888	1.127
	DER	.873	1.145
	EPS	.979	1.021

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Park Test)

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.027
	ROA	.074
	DER	.349
	EPS	.719

a. Dependent Variable: LN_RES

Lampiran 10. Hasil Uji Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.606	.593	2.069

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.593	.51664

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.354	3	12.451	46.648	<.001 ^b
	Residual	24.290	91	.267		
	Total	61.643	94			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.420	.311		17.440	<.001
	ROA	-1.112	.800	-.097	-1.390	.168
	DER	-.045	.017	-.190	-2.699	.008
	EPS	.557	.050	.736	11.076	<.001

a. Dependent Variable: Harga_Saham